

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) di Indonesia merupakan komoditas pertanian terpenting setelah kedelai yang memiliki peran strategis pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia. Namun produksi kacang tanah dalam negeri belum mencukupi kebutuhan Indonesia yang masih memerlukan substitusi impor dari luar negeri. Permasalahan yang dihadapi ialah produktivitas tanaman kacang tanah yang masih rendah di Indonesia. Sedangkan permintaan masyarakat akan kacang tanah terus meningkat. Produksi kacang tanah di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 605.449 ton (BPS. 2017), jumlah tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan kacang tanah di Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah harus mengimpor dari negara lain sebesar 194.430 ton (BPS. 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi kacang tanah yaitu dengan cara pemupukan seperti menggunakan pupuk P. Pupuk P dibutuhkan dalam jumlah besar untuk pertumbuhan tanaman leguminosae (tanaman kacang-kacangan). Pupuk P dalam tanaman leguminosae digunakan untuk mendorong pembentukan polong dan pengisian polong yang masih kosong serta untuk mempercepat pemasakan polong pada tanaman kacang tanah.

Faktor lainnya yang berperan penting terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman adalah jumlah benih per lubang tanam (Elnysha 2014). Dalam budidaya tanaman populasi tanaman perlu diperhatikan antara lain jumlah benih persatuan luasnya. Kerapatan tanaman sangat mempengaruhi hasil atau produksi tanaman. Penggunaan jumlah benih yang tepat akan memberikan hasil akhir yang baik, selain itu lebih efisien (Arwani *et al.* 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gobel (2015), 2 tanaman perumpun memiliki hasil yang lebih baik terhadap pertumbuhan kacang tanah yakni tinggi tanaman 4 MST, 6 MST, 8 MST dan hasil jumlah polong per tanaman serta berat biji dibandingkan 1 tanaman perumpun. Pengaturan jumlah benih per lubang tanam merupakan suatu cara yang sederhana untuk mengatur cahaya yang diterima oleh tanaman.

Dalam rangka pengembangan teknik budidaya kacang tanah yang baik dan untuk menghasilkan produksi yang lebih banyak, maka perlu dikaji populasi tanaman melalui pengaturan jumlah benih per lubang tanam dan dilengkapi dengan pemberian pupuk P. Penelitian bertujuan untuk menemukan jumlah benih per lubang tanam dan pemberian dosis pupuk P terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka diperlukan penelitian untuk menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah interaksi pemberian dosis pupuk P dan pengaturan jumlah benih per lubang terhadap produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*)?
2. Bagaimana pengaruh pemberian dosis pupuk P terhadap hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*)?
3. Bagaimana pengaruh pengaturan jumlah benih per lubang terhadap hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*)?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi pemberian dosis pupuk P dan jumlah benih per lubang terhadap produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*).
2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk P terhadap hasil produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*).
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaturan jumlah benih per lubang terhadap hasil produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*).

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan untuk mempelajari tentang pemupukan pupuk P dan pengaturan jumlah benih per lubang pada tanaman kacang tanah.

2. Bagi Pembaca

Dapat menjadi acuan untuk mempelajari kelanjutan penelitian tentang pemupukan P dan pengaturan jumlah benih perlubang pada tanaman kacang tanah.

3. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan hasil produksi kacang tanah dengan menggunakan pupuk P dan pengaturan jumlah benih perlubang.